

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, oleh sebab itu proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan perintah untuk belajar dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ ۓ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۓ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui (Departemen Agama RI, 2019).”

Pembelajaran di sekolah merupakan proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, diperlukan berbagai pendekatan dan metode. Tujuan pembelajaran yang optimal harus tetap mempertimbangkan tiga ranah kemampuan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan berpikir dan menalar siswa, ranah afektif berhubungan dengan sikap siswa, sementara ranah psikomotor berfokus pada keterampilan praktis siswa. Ranah afektif menjadi sangat

penting untuk diperhatikan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Karakteristik ranah afektif meliputi sikap, konsep diri, minat, nilai, dan moral yang ada dalam diri pembelajar (Azzahra et al., 2025).

Terlebih lagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, spiritual, serta kepribadian peserta didik sejak dini. Tujuan utama dari pembelajaran ini bukan untuk menjadikan peserta didik sebagai ahli agama, melainkan untuk menanamkan pemahaman dasar tentang ajaran islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik diharapkan mampu mengenal dan memahami nilai-nilai keislaman, seperti keimanan, akhlak, ibadah, serta interaksi sosial berdasarkan ajaran islam. Pendidikan agama islam berfungsi menumbuhkan nilai religiusitas, membentuk pribadi berakhlak mulia, dan menciptakan generasi yang berkarakter islami.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peserta didik, tetapi guru juga terlibat aktif sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam

hal ini, guru pendidikan agama islam harus memperhatikan berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran.

Komponen yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, penggunaan model dan metode yang sesuai, pemanfaatan media atau alat bantu yang mendukung, pemilihan sumber belajar yang tepat, serta pelaksanaan evaluasi. Pada proses pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat berlangsung secara optimal terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional oleh guru. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, sehingga peserta didik jarang diberi kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Berdasarkan pengamatan awal, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional serta didukung oleh media pembelajaran

berupa buku cetak dan papan tulis. Pada saat pengamatan, ketika guru memasuki kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran, terlihat sebagian peserta didik belum siap mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik tampak berbicara dengan temannya, ada yang masih makan, bahkan ada yang masih berada di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan upaya untuk menciptakan situasi kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir aktif. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran tidak hanya mempermudah guru dalam mengajar, tetapi juga membantu siswa berpikir secara aktif dan konkret dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara aktif adalah model pembelajaran *project based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada pendidik

untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya dengan menciptakan sebuah proyek (Masruri & Misbah, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan model pembelajaran guru masih kurang.
3. Antusias Peserta didik rendah dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti ini menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti dibatasi pada penggunaan pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *project based learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 32 kota Bengkulu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model *project based learning* pada pembelajaran pendidikan agama isalm kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *project based learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 32 kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *project based learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SD 32 Kota Bengkulu.

3. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, teori dan strategis dalam bidang pendidikan khususnya tentang penggunaan model *project based learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Mempermudah siswa dalam memahami materi melalui model *project based learning*.
- b. Menambah referensi guru tentang model pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam.